



Pemkot Harus Susun Masterplan

YOGYA, TRIBUN - Konsep kota pintar atau dikenal sebagai *smart city* diharapkan memiliki ciri khas yang berbeda di tiap kabupaten/kota se-Indonesia. Hal tersebut diungkapkan Agung Basuki yang merupakan perwakilan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

"Konsep *smart city* di Indonesia tidak akan sama dengan di Singapura atau Jepang. Kalau di sana semuanya adalah kota," ucapnya dalam gerakan menuju 100 Smart City di Grha Pandawa Balai Kota Yogyakarta, Selasa (10/7).

Agung menjelaskan, Indonesia memiliki keragaman dan tradisi yang kuat. Hal tersebut lantas yang membuat unsur *smart city* dibangun bukan seperti yang telah ada di luar negeri.

"Tapi bagaimana identitas dan keragaman dibuat. Sehingga *smart city* di Indonesia berbeda dari yang di luar negeri. Bisa jadi 2025 ada 512 *smart city* dengan identitasnya masing-masing," ucapnya.

Ia menyampaikan, pihaknya berharap dalam setahun target 100 *smart*

city dapat terpenuhi. Ia pun meminta agar masing-masing kabupaten kota untuk menyusun *masterplan*.

"Itu akan menjadi acuan untuk 3-5 tahun ke depan untuk membangun *smart city* di Yogya. Dalam empat bulan, kami mohon kolaborasi pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk tahu bentuk *smart city* yang diinginkan seperti apa," ujarnya.

Masterplan tersebut, lanjutnya, diharapkan bisa untuk mengetahui permasalahan yang ada di Yogya. Baik pemerintah, swasta, masyarakat bisa kerja sama, sehingga nanti bisa diambil solusi. Potensi daerah bisa dijadikan senjata meningkatkan kesejahteraan, kenyamanan, dan tingkat ekonomi," ungkapnya.

Terkait SDM, imbuhnya, Yogyakarta sangat diuntungkan dengan adanya potensi kampus dan instansi pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan SDM yang ada.

"Selain itu tentang masalah yang ada di tiap kabupaten/kota tentu berbeda. Hal ini yang nantinya digunakan seba-

gai kunci mengatasi masalah yang ada di *smart city* tersebut," ucapnya.

JSS jadi jawaban

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti yang diwakili Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta Titik Sulastri menjelaskan, Jogja Smart Service atau Jogja Slap Solusi (JSS) mampu menjadi jawaban kebutuhan masyarakat atas sebuah kota cerdas. Memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi dan melakukan pelaporan dengan hanya menggunakan ujung jari.

"Paling praktis, tanggap, transparan sehingga mampu menyelesaikan masalah perkotaan dengan pandangan yang lebih visioner," tambahnya.

Ia menegaskan bahwa *smart city* tidak hanya terbatas pada informasi dan teknologi, tapi ketugasan seluruh elemen yang ada di Pemerintah Kota Yogyakarta.

"Hasil akhir konsep kota cerdas bukan pada penciptaan aplikasi semata, tapi kota cerdas adalah integrasi satu sama lain yang menghasilkan multi-manfaat," tandasnya. **(kur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan 2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005